

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pusat sentra kerajinan tangan UD. Bambu Indah Craft yang terletak di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Adapun yang diteliti yaitu terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu. Alasan peneliti memilih pada sentra kerajinan bambu indah sebagai objek penelitian karena diantara banyaknya kerajinan yang ada di daerah Trenggalek kerajinan UD. Bambu Indah Craft adalah sentra kerajinan yang pertama kali berdiri dan terbesar juga terkenal yang pemasaran sudah memasuki pasar ekspor luar negeri. Oleh karena itu untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang objek penelitian, maka penelitian ini akan mendeskripsikan secara singkat latar objek penelitian yaitu kerajinan UD. Bambu Indah Craft.

a. Gambaran umum objek penelitian

1. Profil UD. Bambu Indah Craft

Awal mula sejarah berdirinya UD. Bambu Indah Craft yaitu di Desa Wonoanti pada tahun 1991 yang dikenal sebagai pengrajin bambu pertama di Trenggalek, pada masa itu memang ada kerajinan tetapi hanya pada pembuatan topi petani dan alat-alat rumah tangga. Dengan adanya perkembangan zaman berkembangnya situasi di daerah-daerah lain akhirnya dibentuk bermacam-macam desain dari yang hanya souvenir hingga sampai

pembuatan rumah. Karena Bapak Sukatno mempunyai keinginan guna untuk membangun sebuah desa wisata maka dari itu bapak Sukatno dan membuat kerajinan bambu yang selain dari pembuatan topi petani, tetapi dengan berkembangnya desain yang modern desain yang tradisional masih tetap ada dan selalu dijaga agar tidak hilang.

Bapak Sukatno memulai usahanya dengan memberikan nama kerajinan UD. Bambu Indah Craft, nama tersebut terpilih karena beliau melihat bahwa bambu adalah tumbuhan yang sederhana namun bisa dijadikan sesuatu yang indah dan bernilai guna.

Dari hari ke hari permintaan pemesanan sudah mulai masuk, sudah mulai melunjak dan omset juga semakin besar, banyaknya permintaan konsumen yang menjadikan UD. Bambu Indah Craft di Desa Wonoanti ini semakin dikenal. Selain itu untuk membangun desa wisata sudah mulai tercapai walaupun tidak setiap harinya ada pendatang 1 bus, kunjungan dari mahasiswa luar kota itu sudah membuat masuk kedalam desa wisata daerah.

Saat ini Bapak Sukatno memiliki 50 pekerja tetapi hanya sebagian yang berada di rumah Bapak Sukatno untuk yang lain pekerja berada di rumah masing-masing dengan membawa bahan untuk dianyam.⁴⁴

2. Data Informasi

Setelah peneliti berkunjung ke objek penelitian yakni UD. Bambu Indah Craft yang terletak di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sukatno “Profil UD Bambu Indah Craf”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 14.00 WIB

Kabupaten Trenggalek dan wawancara dengan pemilik UD. Bambu Indah Craft tersebut. Adapun data-data informan tertera di bawah ini:

- a. Nama : Sukatno
Status pekerjaan : Pemilik (UD. Bambu Indah Craft)
Usia : 60 tahun
Alamat :Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari
Kabupaten Trenggalek
Agama : Islam
- b. Nama : Bibit
Status pekerjaan : Karyawan (UD. Bambu Indah Craft)
Usia : 52 tahun
Alamat :Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari
Kabupaten Trenggalek
Agama : Islam
- c. Nama : Katimin
Status pekerjaan : Karyawan
Usia : 73 tahun
Alamat :Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari
Kabupaten Trenggalek
Agama : Islam
- d. Nama : Laila
Status pekerjaan : Konsumen
Usia : 30 tahun

Alamat :Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari
Kabupaten Trenggalek

Agama : Islam

B. Paparan Data

1. Pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu berdasarkan lima pilar utama ekonomi kreatif

Dalam pengembangan ekonomi kreatif terdapat lima pilar utama yang harus diperkuat agar industri kreatif dapat terus tumbuh dan berkembang.

Pilar yang pertama yaitu industri, industri merupakan suatu bagian dari kegiatan masyarakat yang berhubungan langsung dengan kegiatan produksi, distribusi, serta konsumsi dari suatu produk baik itu berupa barang atau jasa pada suatu area tertentu.

Dalam proses produksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan pada dasarnya yaitu untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari konsumen, serta berbagai jenis desain atau bentuk yang perlu dikembangkan juga harus sesuai dari permintaan konsumen. Begitu juga dengan UD. Bambu Indah Craft banyak pula konsumen yang meminta jenis desain atau bentuk dari luar produksi mereka. Seperti yang diucapkan oleh Bapak Sukatno selaku pemilik UD. Bambu Indah Craft sebagai berikut:

“Pengembangan ekonomi kreatif pada produk kerajinan anyaman bambu, awal mula produksinya tergantung pada pemesanan dari konsumen misal ada konsumen ada yang ingin dibuatkan tempat hantaran temanten dan peralatan makanan, karena hal tersebut tidak semua toko atau tempat kerajinan menjual hasil produk tersebut maka

*produksi kami tergantung pada permintaan konsumen dengan jumlah yang banyak.*⁴⁵

Hal tersebut juga dinyatakan dengan pernyataan dari Ibu Bibit selaku karyawan UD. Bambu Indah Craft sebagai berikut:

*“Pengembangan ekonomi kreatif pada produk yang di produksi UD. Bambu Indah Craft semakin bertambah dengan adanya peningkatan permintaan dari konsumen mbak, sebab tidak semua toko kerajinan menyediakan hasil produksinya sesuai kebutuhan konsumen. Tetapi UD. Bambu Indah selalu menerima pembuatan kerajinan tergantung apa yang konsumen minta dari besar ukuran hingga banyaknya jumlah barang.”*⁴⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh pernyataan dari Bapak Katimin selaku karyawan UD. Bambu Indah Craft:

*“Pada kerajinan anyaman bambu indah craft ini produksinya memang menunggu dari permintaan konsumen mbak, dari bentuk hingga jumlah juga tergantung dari kebutuhan konsumen. Banyak konsumen yang memesan kadang sudah membawa contohnya, karena jika yang kita produksi tidak sama dengan apa yang konsumen minta, konsumen sendiri juga tidak mau menerima.”*⁴⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Mbak Laila yakni sebagai salah satu konsumen di UD. Bambu Indah Craft:

*“Saya pernah beli kerajinan di toko lain, tetapi ternyata apa yang saya butuhkan tidak ada mbak. Ternyata saya dapat informasi dari teman saya yang rumahnya di Desa Wonoanti bahwa di UD. Bambu Indah Craft yang terkenal kerajinan anyaman bambunya itu bisa menerima pesanan apa yang diperlukan dan dibutuhkan oleh konsumen.”*⁴⁸

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sukatno “Pemilik UD. Bambu Indah Craft”, pada tanggal 19 Oktober 2020, pukul 14.07 WIB

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Bibit “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 16.00 WIB

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Katimin “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 10.15 WIB

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Laila “Konsumen UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 13.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa proses produksi di UD. Bambu Indah Craft awal mula pembuatan kerajinan tergantung permintaan dari konsumen tetapi tidak meninggalkan proses produksi yang awal mula berdiri dulu. Proses produksi dilakukan sesuai dengan kebutuhan serta keinginan para pemesan, dengan kondisi tersebut membuat para pemilik dan pekerja selalu mengembangkan ide kreatifnya agar produk yang dihasilkan bisa membuat para konsumen terus tertarik.

Industri yang kedua yaitu distribusi, adalah suatu cara atau suatu proses untuk menyalurkan produk dari produsen kepada konsumen melalui berbagai cara. Sehingga distribusi diperlukan oleh setiap industri dan perusahaan agar produk dapat sampai ke tangan konsumen. Bapak Sukatno selaku pemilik memberikan pernyataan:

“Alhamdulillah pendistribusian atau pemasaran sudah sampai ekspor, tetapi untuk sekarang masih off belum lagi pemasaran ekspor untuk harga juga masih ditekan serendah-rendahnya sehingga harga menjadi sangat murah.”⁴⁹

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Bibit selaku pekerja dari UD. Bambu Indah Craft:

“Pemasaran tidak hanya dilakukan di dalam negeri saja mbak tetapi sudah masuk hingga luar negeri, seperti Malaysia, Singapura, Jepang hingga Belanda.”⁵⁰

Hal senada juga diperkuat oleh Bapak Katimin selaku karyawan UD. Bambu Indah Craft:

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sukatno “Pemilik UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 14.11 WIB

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Bibit “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 16.03 WIB

“Alhamdulillah mbak penjualan kerajinan anyaman bambu disini sudah sampai luar negeri, peminat dari sana juga banyak. Soalnya kebanyakan orang sana suka kerajinan yang dibuat dari tangan.”⁵¹

Diperkuat oleh pernyataan Mbak Laila sebagai salah satu konsumen di

UD. Bambu Indah Craft:

“Iya mbak saya dengar-dengar UD. Bambu Indah Craft ini kerajinannya sudah ekspor sampai luar negeri, makanya saya juga selalu tertarik untuk memesan keperluan yang biasa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari ataupun pas ada hajatan.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh hasil bahwa pendistribusian yang dilakukan oleh UD. Bambu Indah Craft tidak hanya dilakukan di dalam negeri saja tetapi sudah menembus pasar ekspor di berbagai negara, seperti Malaysia, Singapura, Jepang dan Belanda.

Pilar yang kedua mengenai teknologi, teknologi sangat berperan penting dalam segala bidang misalnya dalam industri kreatif yang berbasis pada kreatifitas manusia dan terdapat pengetahuan di dalamnya.

Muncul satu pertanyaan bahwa saat ini sudah banyak mesin yang diproduksi untuk mempermudah pekerjaan manusia, apakah di UD. Bambu Indah Craft ini sudah menggunakan mesin-mesin modern atau tetap menggunakan cara manual dengan menggunakan alat sederhana yang masih tradisional? Bapak Sukatno selaku pemilik memberikan jawaban:

“Kami tetap menggunakan alat sederhana alat tradisional yang dari dulu masih kita gunakan, seperti gergaji, pisau, celurit, palu, ampelas

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Katimin “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 10.19 WIB

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Laila “Konsumen UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 13.05 WIB

*tetapi khusus untuk menggabungkan menggunakan mesin yang cara kerjanya seperti steples.*⁵³

Hal ini serupa juga dinyatakan oleh Ibu Bibit selaku pekerja di

UD. Bambu Indah Craft:

*“Disini hanya menggunakan alat-alat sederhana alat-alat manual yang mudah didapatkan dan tidak menyulitkan pada saat proses produksi mbak.”*⁵⁴

Hal senada juga diungkapkan dengan pernyataan Bapak Katimin

selaku karyawan UD. Bambu Indah Craft, sebagai berikut:

*“Iya mbak disini masih menggunakan alat-alat manual yang sederhana, kebanyakan disini pekerja juga sudah tua-tua jadi alat yang lama saja kita sudah nyaman, karena sebenarnya kerajinan ini yang dibutuhkan ketelatenan mbak.”*⁵⁵

Diperkuat oleh Mbak Laila sebagai salah satu konsumen di

UD. Bambu Indah Craft:

*“Iya mbak pada saat saya datang kesini dan saat mau melakukan pemesanan saya kan memilih, yang saya lihat dan temui disini tidak ada alat modern yang digunakan untuk berproduksi semua masih melakukan dengan alat-alat manual bahkan hasilnya lebih memuaskan karena dengan alat manual semua bisa lebih teliti.”*⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi yang digunakan oleh para pemilik atau pekerja pada saat proses produksi yaitu hanya menggunakan alat sederhana yang manual, karena kerajinan anyaman bambu ini sesuatu hal yang berkaitan dengan buatan

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Sukatno “Pemilik UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 14.15 WIB

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Bibit “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 16.06 WIB

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Katimin “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 10.23 WIB

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Laila “Konsumen UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 13.11 WIB

tangan maka hanya ketelitian, ketekunan yang harus dilakukan dengan penuh kesabaran, selain itu kualitas juga tetap diperhitungkan.

Pilar yang ketiga yaitu sumber daya, sumber daya adalah input bagi suatu proses penciptaan nilai tambah, yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya lain.

Sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh pekerja di UD. Bambu Indah Craft masih kurang, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sukatno selaku pemilik:

“Sudah menjadi sesuatu yang wajar jika sumber daya manusia (SDM) kurang, hal tersebut akan memperlambat langkah untuk kemajuan. Jika seseorang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memadai pasti pemikiran selalu maju dan mampu untuk diajak berfikir mencari ide dan melakukan inovasi-inovasi. Sangat disayangkan jika sumber daya alam (SDA) melimpah tetapi sumber daya manusia (SDM) masih saja kurang memadai.”⁵⁷

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Bibit selaku pekerja di UD. Bambu Indah Craft:

“Iya mbak kalau masalah sumber daya manusia (SDM) memang sangat dibutuhkan untuk kami para pekerja apalagi di bidang kerajinan. Tetapi ya mungkin karena kami kebanyakan tidak sampai sekolah di tingkat atas yang hanya kami perlukan saat ini agar sumber daya manusia (SDM) memadai, yaitu kami dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan serta terbiasa dengan langsung mempraktikkan pembuatan kerajinan yang dipesan oleh konsumen dengan cara tersebut membuat kita pekerja akan terbiasa dan mudah untuk melakukan perbaikan yang lebih baik.”⁵⁸

Senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Katimin selaku karyawan UD. Bambu Indah Craft:

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sukatno “Pemilik UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 14.19 WIB

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Bibit “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 16.10 WIB

“Dimana saja mbak namanya usaha apalagi kerajinan tangan pasti yang dibutuhkan sumber daya manusia (SDM), karena kerajinan yang kita hasilkan pastinya harus yang berdaya nilai jual dan berdaya nilai tinggi. Kalau kita tidak tingkatkan kualitas dan kuantitas kita pasti akan kalah dengan kerajinan yang lain. Nah dengan meningkatkan itu sumber daya manusia (SDM) juga harus memadai, begitu mbak.”⁵⁹

Diperkuat pernyataan oleh Mbak Laila sebagai salah satu konsumen

UD. Bambu Indah Craft:

“Namanya suatu usaha kerajinan pasti di dalamnya dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) mbak, karena saat proses produksi kerajinan yang dipesan sesuai permintaan konsumen untuk langkah-langkahnya juga harus dipikirkan selain itu juga harus memikirkan kualitasnya.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di segala bidang kerajinan pasti membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memadai, hal tersebut harus dilakukan karena setiap apa yang kita hasilkan pasti dengan berjalannya waktu harus melakukan inovasi-inovasi yang lebih baik dibandingkan sesuatu yang sudah dihasilkan sebelumnya. Sumber daya manusia (SDM) harus selalu ditingkatkan agar tidak disayangkan dengan adanya sumber daya alam (SDA) yang melimpah, maka dari itu jika sumber daya alam (SDA) melimpah dengan diikuti sumber daya manusia (SDM) yang memadai maka sesuatu yang diproduksi ataupun dihasilkan juga semakin banyak dan semakin menarik sehingga membuat para konsumen selalu melakukan pemesanan.

Pilar yang keempat mengenai institusi. Institusi pertama yaitu mengenai surat izin usaha, faktor kekuatan pertama yang dimiliki oleh UD.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Katimin “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 10.27 WIB

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Laila “Konsumen UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 13.13 WIB

Bambu Indah Craft adalah memiliki surat izin usaha. Adanya surat izin usaha maka kelegalitasan atau usaha memiliki kekuatan hukum yang melindungi sehingga suatu perusahaan dapat menjamin dalam menjalankan usahanya bisa berjalan dengan tenang. Bapak Sukatno selaku pemilik UD.

Bambu Indah Craft memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Alhamdulillah sudah mbak, berdirinya UD. Bambu Indah Craft saya langsung mendaftarkan usaha dan setiap tahun saya juga membayar pajak, UD. Bambu Indah Craft juga sudah memiliki badan hukum diantaranya SIUP, PDP, NPWP.”⁶¹

Hal serupa juga dinyatakan oleh Bu Bibit selaku karyawan UD. Bambu Indah Craft:

“Sudah mbak, sejak berdiri usaha kerajinan ini Pak Sukatno langsung mendaftarkan usahanya dan mendapatkan izin usaha. Kalau belum didaftarkan bekerja nggak nyaman takut kalau ada apa-apa di kemudian hari.”⁶²

Hal senada juga dinyatakan oleh Bapak Katimin selaku karyawan di UD. Bambu Indah Craft:

“Iya mbak sudah, saya dari awal bekerja disini usaha ini sudah mendaftarkan usahanya sehingga kita selaku karyawan bekerja menjadi nyaman dan tenang.”⁶³

Diperkuat oleh pernyataan dari Mbak Laila sebagai salah satu konsumen di UD. Bambu Indah Craft:

“Kalau masalah surat izin usaha saya kurang tau mbak, tapi mestinya UD. Bambu Indah Craft sudah memiliki surat izin usaha. Soalnya

⁶¹Hasil wawancara dengan Bapak Sukatno “Pemilik UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 14.22 WIB

⁶²Hasil wawancara dengan Ibu Bibit “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 16.13 WIB

⁶³Hasil wawancara dengan Bapak Katimin “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 10.30 WIB

*kerajinan ini sudah cukup besar dan berdirinya juga sudah lama mbak.*⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa UD. Bambu Indah Craft sudah memiliki surat izin usaha sejak awal berdiri. Surat izin usaha wajib diurus sebelum melakukan suatu kegiatan. Tujuan dari izin usaha yaitu memudahkan agar perdagangan mendapatkan legalisasi dari pemerintah. Selain itu juga mendapatkan manfaat yaitu diantaranya sebagai sarana perlindungan hukum, mempermudah sarana promosi, mempermudah pengembangan usaha, dan menjadikan kenyamanan dalam melakukan proses operasional.

Institusi yang kedua yaitu merek dagang. Dalam usaha industri ini memiliki strategi pemasaran yaitu dengan kepemilikan merek dagang sehingga dengan mudah dapat dikenal oleh masyarakat dan konsumen. Bapak Sukatno selaku pemilik UD. Bambu Indah Craft memberikan pernyataan sebagai berikut:

*“Iya kita memiliki merk dagang mbak sehingga konsumen bisa dengan mudah mengenali kerajinan Bambu Indah Craft di Desa Wonoanti ini.”*⁶⁵

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Bibit selaku karyawan UD. Bambu Indah Craft:

“Iya mbak jika suatu usaha memiliki merk dagang seperti ini membuat para konsumen yang akan melakukan pemesanan akan terasa mudah,

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Laila “Konsumen UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 13.15 WIB

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sukatno “Pemilik UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 14.25 WIB

*karena disini merk dagang sudah cukup terkenal di Kabupaten Trenggalek khususnya.*⁶⁶

Hal senada juga dinyatakan oleh Bapak Katimin selaku karyawan

UD. Bambu Indah Craft:

*“Dimana-mana kalau seseorang sudah membangun suatu usaha seharusnya juga harus memiliki merk dagang mbak, karena jika namanya usaha belum memiliki merk dagang tersebut kita sama saja tidak membangun usaha karena jarang ada orang yang tau.”*⁶⁷

Diperkuat pernyataan oleh Mbak Laila sebagai salah satu konsumen

UD. Bambu Indah Craft:

*“Sepengetahuan saya pertama kali diberi tau teman saya ada kerajinan terkenal dan bagus sudah memiliki merk dagang mbak, sangat disayangkan mbak kalau usaha sudah besar dan sudah sampai ke luar negeri belum ada merk dagangnya mbak, merk dagang ada kan agar banyak dikenal orang.”*⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa namanya membangun suatu usaha pasti harus dipastikan memiliki merek dagang, merek dagang merupakan alat pembeda, dapat dijadikan sebagai petunjuk kualitas suatu produk disamping sebagai pengenalan agar konsumen mudah untuk menentukan pilihannya.

Pilar yang terakhir yaitu lembaga intermediasi keuangan. Lembaga ini adalah lembaga yang menyalurkan pendanaan kepada masyarakat terutama para pelaku bisnis di industri kreatif baik berupa pinjaman/kredit maupun

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Bibit “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 16.15 WIB

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Katimin “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 10.32 WIB

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Laila “Konsumen UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 13.18 WIB

dalam bentuk modal/ekuitas. Bapak Sukatno selaku pemilik UD. Bambu

Indah Craft memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Saya kalau masalah modal, saya modal sendiri mbak Alhamdulillah karena jika kita modal sendiri lebih cenderung pada pekerjaan yang santai dan tanpa penekanan, jika masalah peminjaman saya tidak memakai tapi untuk simpan berupa tabungan iya. Dan juga kalau ada pengiriman ekspor saya juga ambil tapi kalau belum ada sementara masih ada cadangannya.”⁶⁹

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Bibit selaku karyawan

UD. Bambu Indah Craft sebagai berikut:

“Saya masalah modal atau pinjaman serta simpanan kurang mengetahui mbak, tetapi disini untuk melengkapi bahan ataupun perlengkapan alhamdulillah selalu ada tidak pernah telat.”⁷⁰

Pernyataan senada juga dari Bapak Katimin selaku karyawan

UD. Bambu Indah Craft sebagai berikut:

“Saya selaku karyawan tidak tahu mengetahui masalah seperti itu mbak, yang saya ketahui saya disini bekerja dan masalah bahan perlengkapan sudah ada dan saya tinggal mengelola bahan-bahan tersebut.”⁷¹

Diperkuat pernyataan dari Mbak Laila sebagai salah satu konsumen

dari UD. Bambu Indah Craft:

“Wah saya kalau masalah modal kurang mengetahui mbak, pokoknya yang saya tau disini melakukan produksi semua bahan dan perlengkapan sudah ada dan lengkap.”⁷²

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sukatno “Pemilik UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 14.30 WIB

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Bibit “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 16.18 WIB

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Katimin “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 10.35 WIB

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Laila “Konsumen UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 13.20 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masalah permodalan pemilik tidak pernah melakukan peminjaman di lembaga atau yang lainnya. Yang dilakukan yaitu modal sendiri karena lebih cenderung kepada pekerjaan yang santai.

2. Hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

Hambatan pertama dalam pengembangan ekonomi kreatif yaitu kuantitas dan kualitas sumber daya insani sebagai pelaku dalam industri kreatif, yang membutuhkan perbaikan dan pengembangan, lembaga pendidikan dan pelatihan, serta kurikulum pendidikan yang mendukung penciptaan kreatifitas. Bapak Sukatno selaku pemilik memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Iya benar hambatan yang kami rasakan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada produk kerajinan yaitu yang pertama pastinya kurangnya sumber daya manusia (SDM) karena jika seseorang memiliki SDM yang memadai pasti pemikiran selalu maju dan mampu diajak untuk berfikir mencari ide dan selalu untuk melakukan inovasi-inovasi.”⁷³

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Bibit selaku karyawan

UD. Bambu Indah Craft:

“Memang mbak masalah sumber daya manusia (SDM) apalagi di bidang usaha ini sangat dibutuhkan karena hasil kerajinan yang dihasilkan semakin lama juga harus menghasilkan sesuatu yang lebih baik dibanding sebelumnya karena jika tidak begitu kita akan kalah dengan pesaing lainnya.”⁷⁴

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Sukatno “Pemilik UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 14.33 WIB

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Bibit “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 16.20 WIB

Senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Katimin selaku karyawan sebagai berikut:

“Kualitas hasil kerajinan anyaman bambu ini memang harus benar-benar diperhitungkan mbak, melakukan perbaikan dan pengembangan melalui sumber daya manusia (SDM) ini juga harus diasah agar kualitas terus mengalami hasil yang bagus dan memuaskan.”⁷⁵

Diperkuat oleh pernyataan dari Mbak Laila sebagai salah satu konsumen di UD. Bambu Indah Craft:

“Meskipun namanya usaha kerajinan hambatan salah satunya pasti di Sumber Daya Manusia (SDM) mbak, tidak semua karyawan memiliki pemikiran yang sama susahnyanya ya disitu.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari UD. Bambu Indah Craft juga memiliki hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada produk kerajinan anyaman bambu yaitu yang pertama hambatan tersebut pada kuantitas dan kualitas sumber daya insani sebagai pelaku dalam industri kreatif jika seseorang memiliki SDM yang memadai pasti seseorang tersebut mampu diajak berfikir bagaimana mencari ide dan bagaimana selalu melakukan inovasi-inovasi dengan memanfaatkan keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki agar produk yang kita hasilkan selalu mengalami peningkatan kearah yang lebih baik dan produk yang modern dan para konsumen selalu tertarik untuk melakukan pemesanan. Sebab jika SDM kurang memadai kita tidak bisa hanya menjangakan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Katimin “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 10.38 WIB

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Laila “Konsumen UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 13.23 WIB

Trenggalek, jadi jika memiliki keterampilan walaupun sedikit selalu tetap dikembangkan agar dapat berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Hambatan kedua yaitu masalah iklim atau cuaca yang tidak menentu membuat sulitnya proses penyelesaian pada pemesanan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sukatno selaku pemilik, sebagai berikut:

“Pada musim penghujan begini susah mbak, karena bambu yang digunakan keringnya membutuhkan waktu yang lama kurang lebih 2 hari sebelum benar-benar bambu itu kita proses sesuai permintaan konsumen.”⁷⁷

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Bibit selaku karyawan UD. Bambu Indah Craft, sebagai berikut:

“Musim penghujan begini membuat kami para karyawan susah mbak soalnya bambu ini juga butuh waktu pengeringan yang cukup lama, akhirnya proses produksi ya ditunda.”⁷⁸

Senada yang diungkapkan oleh Bapak Katimin selaku karyawan UD. Bambu Indah Craft:

“Hambatan yang kami rasakan yaitu hujan mbak, sebab bambu yang digunakan keringnya juga lama bambu harus benar-benar dalam keadaan kering.”⁷⁹

Diperkuat pernyataan dari Mbak Laila sebagai salah satu konsumen di UD. Bambu Indah Craft:

“Jelas saat ini kesulitan yang dirasakan hujan mbak, soalnya bambu itu kalau mau diproduksi trus dianyam harus dalam keadaan yang

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sukatno “Pemilik UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 14.35 WIB

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Bibit “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 16.22 WIB

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Katimin “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 10.40 WIB

kering kalau tidak begitu kualitasnya kurang bagus kurang memuaskan bagi saya sendiri selaku konsumen.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa iklim atau cuaca jadi ancaman dari UD. Bambu Indah Craft, karena bambu yang digunakan keringnya lama dan akhirnya membuat proses produksi juga harus ditunda karena proses pengeringan bambu dibutuhkan waktu 2 hari.

Hambatan ketiga yaitu mengenai percepatan tumbuhnya teknologi informasi dan komunikasi, yang merupakan infrastruktur utama untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi, bertukar pengetahuan dan pengalaman, sekaligus akses pasar. Bapak Sukatno selaku pemilik UD. Bambu Indah Craft memberikan pernyataan:

”Untuk masalah media sosial kita belum menggunakan mbak, soalnya saya tidak ada waktu untuk setiap hari pegang handphone. Saya sendiri juga ikut bekerja seperti karyawan yang lain. Tetapi kalau ada orang lain ada yang mau membagikan di media sosial silahkan saja mbak.”⁸¹

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Ibu Bibit selaku karyawan UD. Bambu Indah Craft:

“Masalah media sosial saya kurang mengetahui mbak, saya tidak pernah menjalankan bagian pemasaran ataupun promosi. Karena saya bekerja disini hanya memproduksi saja.”⁸²

Senada pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Katimin, pernyataan tersebut sebagai berikut:

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Laila “Konsumen UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 13.25 WIB

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sukatno “Pemilik UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 14.38 WIB

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Bibit “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 16.25 WIB

“Wah saya kurang tau mbak, saya taunya hanya dapat perintah suruh buat kerajinan sesuai pesanan konsumen, bahan ada ya saya proses membuat.”⁸³

Diperkuat oleh pernyataan dari Mbak Laila sebagai salah satu konsumen di UD. Bambu Indah Craft:

“Iya mbak pada saat saya melakukan pemesanan disini sebenarnya ada yang kurang yaitu di bagian yang memegang proses pemesanan, pemasaran dan lain sebagainya. Sebaiknya ada yang menghandel biar bisa fokus dengan pekerjaan masing-masing”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa percepatan teknologi informasi dan komunikasi belum membuat UD. Bambu Indah Craft melakukannya. Hal tersebut dikarenakan pemilik UD. Bambu Indah Craft juga ikut serta sebagai karyawan dalam melakukan proses pembuatan kerajinan yang dipesan oleh para konsumen. Jadi tidak setiap saat pemilik terus memegang *handphone*, tetapi jika orang lain ada yang ingin membagikan kerajinan tersebut di media sosial sangat diperbolehkan.

Hambatan yang terakhir yaitu mengenai lembaga pembiayaan yang mendukung pelaku industri kreatif, mengingat lemahnya dukungan lembaga pembiayaan konvensional dan masih sulitnya akses bagi *entrepreneur* kreatif untuk mendapatkan sumber dana alternative. Bapak Sukatno pemilik UD. Bambu Indah Craft memberikan pernyataan, sebagai berikut:

“Saya kalau masalah modal, saya modal sendiri mbak alhamdulillah, jika masalah peminjaman saya tidak memakai tapi untuk simpan berupa tabungan iya. Dan juga kalau ada pengiriman ekspor saya

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Katimin “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 10.43 WIB

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Laila “Konsumen UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 13.28 WIB

juga ambil tapi kalau belum ada sementara masih ada cadangannya. Soalnya menurut saya kalau dibantu modal dengan uang, sekali diberikan seratus ribu, dua hari satu hari sudah habis. Yang saya butuhkan alat-alat yang mesinnya semi modern saja tidak perlu yang modern.”⁸⁵

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Bibit selaku karyawan

UD. Bambu Indah Craft sebagai berikut:

“Saya masalah modal atau pinjaman serta simpanan kurang mengetahui mbak, tetapi disini untuk melengkapi bahan ataupun perlengkapan alhamdulillah selalu ada tidak pernah telat.”⁸⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Katimin selaku karyawan, sebagai berikut:

“Saya selaku karyawan tidak tahu mengetahui masalah seperti itu mbak, yang saya ketahui saya disini bekerja dan masalah bahan perlengkapan sudah ada dan saya tinggal mengelola bahan-bahan tersebut.”⁸⁷

Diperkuat oleh pernyataan dari Mbak Laila sebagai salah satu konsumen di UD. Bambu Indah Craft:

“Masalah modal saya benar-benar tidak mengetahui mbak, saya datang disini melakukan pemesanan dan sesuai dengan apa yang saya minta dan kerajinan pun menyanggupinya.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masalah permodalan pemilik melakukan modal sendiri, untuk masalah peminjaman pemilik tidak pernah melakukan yang di lakukan hanya simpan yaitu tabungan. Selain itu kalau seumpama ada pengiriman melalui ekspor

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sukatno “Pemilik UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 14.43 WIB

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Bibit “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 16.28 WIB

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Katimin “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 10.45 WIB

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Laila “Konsumen UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 13.30 WIB

pemilik UD. Bambu Indah Craft juga mengambilnya kalau tidak sementara juga masih ada cadangan. Yang dibutuhkan sebenarnya bukan modal berupa uang tetapi yang dibutuhkan alat-alat yang mesinnya semi modern tidak perlu yang modern.

3. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

Di dalam melakukan pengembangan ekonomi kreatif pada produk kerajinan anyaman bambu pasti ada upaya yang dilakukan saat menghadapi suatu hambatan, suatu hambatan dalam proses pengembangan ekonomi kreatif memang sesuatu yang tidak dapat dihindari. Namun pemilik UD. Bambu Indah Craft memiliki upaya dalam menghadapi hambatan yang terjadi, yang pertama mengenai kuantitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai pelaku dalam industri kreatif. Bapak Sukatno selaku pemilik menjawab:

“Untuk masalah sumber daya manusia (SDM) sendiri disini kami telah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek, selain itu disini kami juga mengikut sertakan beberapa dari karyawan yang bekerja disini untuk menuangkan ide-ide kreatifnya.”⁸⁹

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Bibit selaku karyawan UD. Bambu Indah Craft:

“Di tempat kami bekerja disini selalu ada pelatihan dari Dinas ataupun Pemkab Trenggalek mbak, selain itu juga dari pemilik sendiri kadang juga para karyawan pun juga diberikan kesempatan untuk

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sukatno “Pemilik UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 14.45 WIB

menuangkan idenya hal tersebut agar SDM dari kita para pekerja juga diasah.”⁹⁰

Hal senada juga dinyatakan oleh Bapak Katimin selaku karyawan

UD. Bambu Indah Craft:

*“Namanya Sumber Daya Manusia (SDM) setiap orang harus punya mbak, apalagi kalau sudah terjun kerja di kerajinan seperti ini yang sudah dikenal kalangan luas. SDM pasti benar-bener diasah karena semakin lama keadaan kan semakin maju, jadi kita para pekerja dan pemilik pun harus melakukan inovasi-inovasi untuk menarik para konsumen.”*⁹¹

Diperkuat oleh pernyataan dari Mbak Laila sebagai salah satu

konsumen di UD. Bambu Indah Craft:

*“Sumber Daya Manusia (SDM) itu kan harus selalu di asah ya mbak, agar kedepannya kerajinan ini selalu menghasilkan kerajinan yang lebih baik sesuai dengan permintaan para konsumen, jika disini kerajinan terus berkembang kan akan banyak konsumen juga yang melakukan pemesanan intinya namanya SDM harus terus diasah agar terus menghasilkan kerajinan yang lebih baik dari sebelumnya.”*⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif oleh pemilik UD. Bambu Indah Craft yaitu dengan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek kadang juga dari dinas sekaligus pemilik juga ikut turun serta menjadi pekerja karena pemilik bekerjanya harus lebih dari karyawan, selain itu karyawan juga diberikan kesempatan untuk menuangkan ide-ide kreatifnya.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Bibit “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 16.32 WIB

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Katimin “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 10.48 WIB

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Laila “Konsumen UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 13.33 WIB

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan cuaca atau iklim kadang terus dilakukan agar pesanan para konsumen tidak terlalu lama untuk proses pengerjaannya, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sukatno selaku pemilik UD. Bambu Indah Craft:

“Iya mbak saat ini musim hujan sudah mulai datang, kadang saya dan karyawan kesulitan untuk mengantisipasi, karena bambu ini sebelum digunakan harus berada dalam keadaan kering untuk proses pengeringan sendiri dibutuhkan waktu 2 hari. Kalau saat ini sinar matahari tidak bisa untuk kita jagakan dan permintaan konsumen untuk jadi pada tanggal yang telah ditentukan, akhirnya kita harus memberitahu ke konsumen dan menunda dulu proses produksinya seperti itu.”⁹³

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Bibit selaku karyawan UD. Bambu Indah Craft:

“Ya bisa gak bisa kita harus menunda proses produksi mbak, soalnya bambu yang akan diproduksi untuk pembuatan kerajinan harus benar-benar dalam keadaan kering agar mudah untuk di anyam.”⁹⁴

Hal senada yang juga diungkapkan oleh Bapak Katimin selaku karyawan UD. Bambu Indah Craft:

“Upaya yang dilakukan dalam menghadapi musim penghujan seperti sekarang ini ya dengan cara menunda proses produksi mbak, ya tetep kita kasih tau dulu konsumen yang memesan itu tadi.”⁹⁵

Diperkuat oleh pernyataan dari Mbak Laila sebagai salah satu konsumen di UD. Bambu Indah Craft:

“Ya bisa gak bisa upaya yang harus dilakukan ya menundanya dulu mbak, la mau gimana lagi bambu yang akan diproduksi menjadi kerajinan juga harus dalam keadaan kering.”⁹⁶

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Sukatno “Pemilik UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 14.50 WIB

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Bibit “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 16.35 WIB

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Katimin “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 10.50 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi cuaca atau iklim apalagi di musim penghujan begini salah satu caranya yang dilakukan pemilik serta pekerjanya yaitu dengan menunda proses produksi hingga bambu benar-benar dalam keadaan kering, karena proses pengeringan bambu sendiri dibutuhkan waktu kurang lebih 2 hari.

Upaya yang dilakukan dalam menghadapi percepatan tumbuhnya teknologi informasi dan komunikasi agar memudahkan proses promosi ataupun pemasaran yaitu dengan menjalankan media sosial. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Sukatno selaku pemilik UD. Bambu Indah Craft:

“Iya mbak saat ini perkembangan zaman juga sudah sangat maju, apapun sudah lewat media sosial semua. Apalagi pada usaha kerajinan seperti ini sangat disayangkan jika promosi atau proses pemasaran tidak melalui media sosial pasti bisa kalah sama yang lain. Keinginan saya di tempat ini saya ingin menambah karyawan khusus pegang di bagian media sosial ini mbak, tujuannya agar lebih mudah memperkenalkan kerajinan ini di masyarakat luas.”⁹⁷

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Bibit selaku karyawan UD. Bambu Indah Craft:

“Upaya yang harus dilakukan yaitu seharusnya ada karyawan yang memegang media sosial tersebut mbak, jadi nanti waktu promosi atau mau melakukan pemasaran sudah ada yang mengatur sendiri dan cepat untuk dikenal masyarakat luas diluar sana.”⁹⁸

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Laila “Konsumen UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 13.35 WIB

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sukatno “Pemilik UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 14.55 WIB

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Bibit “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 16.38 WIB

Hal senada juga dinyatakan oleh Bapak Katimin selaku karyawan

UD. Bambu Indah Craft:

“Iya mbak seharusnya selain banyaknya karyawan yang ada untuk proses produksi pengerjaan ada pesanan konsumen, seharusnya disini juga ada karyawan yang memegang bagian media sosial karena itu juga memberikan pengaruh yang sangat penting bagi usaha seperti ini. Selain itu disini pemilik juga jarang pegang handpone soalnya juga ikut kerja membantu karyawannya.”⁹⁹

Diperkuat oleh Mbak Laila sebagai salah satu konsumen di

UD. Bambu Indah Craft:

“Ya menurut saya lebih baik disini ada satu atau dua karyawan yang menghandel bagian seperti ini yang menjalankan teknologi informasi. Disayangkan kalau usaha besar seperti ini tapi kemajuan teknologi tidak digunakan dengan sebaik-baiknya.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dihadapi dalam percepatan tumbuhnya teknologi informasi dan komunikasi pada usaha di UD. Bambu Indah Craft yaitu dengan cara pemilik menambah karyawan di bagian pemasaran, sehingga pemasaran yang dilakukan bisa secara *online/offline*. Hal tersebut mempunyai tujuan agar mempermudah dalam memperkenalkan produk kerajinan anyaman bambu pada masyarakat luas khususnya melalui media sosial yang saat ini berkembang sangat cepat.

Upaya yang terakhir yaitu mengenai lembaga pembiayaan yang mendukung pelaku industri kreatif, mengingat lemahnya dukungan lembaga pembiayaan konvensional dan masih sulitnya akses bagi *entrepreneur*

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Katimin “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 10.54 WIB

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Laila “Konsumen UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 13.38 WIB

kreatif. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Sukatno selaku pemilik

UD. Bambu Indah Craft:

“Saya kalau masalah pembiayaan seperti modal, saya modal sendiri mbak Alhamdulillah. Tapi kalau masalah pembiayaan pada lembaga yang mendukung yaitu dari Pemkab Trenggalek memberikan kemudahan dalam pengambilan dana di bank, dan saya sebenarnya kalau masalah modal tidak butuh uang karena kalau uang satu sampai dua hari habis, yang saya butuhkan yaitu alat-alat yang mesinnya semi modern tidak perlu yang modern.”¹⁰¹

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Bibit selaku karyawan

UD. Bambu Indah Craft:

“Kalau masalah lembaga pembiayaan yang mendukung saya pribadi kurang mengetahui mbak, tapi Pemkab Trenggalek memberikan kemudahan dalam pengambilan dana dari bank disamping modal juga memperhatikan dari segi bahan baku.”¹⁰²

Hal senada juga dinyatakan oleh Bapak Katimin selaku karyawan

UD. Bambu Indah Craft:

“Sepengetahuan saya modal sendiri mbak, tapi dari Pemkab Trenggalek sendiri kelihatanya juga memberikan kemudahan untuk pengambilan dana di bank, selain itu sebenarnya bukan modal berupa uang yang diminta melainkan bantuan berupa alat-alat yang semi modern.”¹⁰³

Diperkuat oleh Mbak Laila sebagai salah satu konsumen di

UD. Bambu Indah Craft:

“Saya kurang paham mbak, saya hanya melakukan permintaan pemesanan sesuai apa yang saya minta barang jadi dan saya terima.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Katimin “Pemilik UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 15.00 WIB

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Bibit “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 19 Oktober 2020, pukul 16.40 WIB

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Katimin “Karyawan UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 10.57 WIB

Kalau masalah modal mungkin juga pasti ada bantuan dari Pemkab Trenggalek sendiri”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pemilik tetap melakukan biaya modal sendiri dan pada lembaga pembiayaan yang mendukung pelaku industri kreatif yaitu dari Pemkab Trenggalek memberikan kemudahan dalam pengambilan dana di bank, disamping menyediakan anggarannya sendiri Pemkab Trenggalek juga memperhatikan dari segi bahan bakunya, dengan memberikan bantuan peralatan kerja, soalnya kalau memberikan bantuan berupa uang satu sampai dua hari pasti akan habis yang dibutuhkan yaitu hanya alat-alat yang mesinnya semi modern tidak perlu yang modern karena dibutuhkan untuk meningkatkan produksi yaitu mesin irat.

C. Temuan Penelitian.

1. Pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu berdasarkan lima pilar utama ekonomi kreatif

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa untuk pengembangan ekonomi kreatif pada produk di UD. Bambu Indah Craft berpacu pada lima pilar utama ekonomi kreatif, yaitu yang pertama mengenai industri salah satunya dilihat dari produksinya. Bahwa awal mula pembuatannya kerajinan ini tergantung pada permintaan dari konsumen untuk memenuhi kebutuhan serta keinginannya, serta adanya kondisi tersebut membuat para pemilik dan

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Laila “Konsumen UD. Bambu Indah Craft”, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 13.40 WIB

pekerja selalu mengembangkan kreatifitasnya dan selalu melakukan inovasi-inovasi agar produk selalu membuat para konsumen tertarik.

Industri yang selanjutnya yaitu mengenai distribusi. Bahwa pada pendistribusian atau pemasaran yang dilakukan oleh UD. Bambu Indah Craft tidak hanya dilakukan di dalam negeri saja tetapi sudah menembus pasar ekspor di berbagai negara, seperti Malaysia, Singapura, Jepang dan Belanda.

Pilar yang kedua yaitu mengenai teknologi. Teknologi yang digunakan oleh para pemilik atau pekerja pada saat proses produksi yaitu hanya menggunakan alat sederhana yang manual, karena yang dibutuhkan pada saat proses produksi khususnya anyaman bambu ini hanya ketelatenan selain itu kualitas juga tetap diperhitungkan. Tetapi selain itu juga dibutuhkan alat-alat semi modern yaitu untuk meningkatkan produksi yaitu mesin iret.

Pilar yang ketiga yaitu sumber daya. Dimana saja pada segala bidang kerajinan pasti membutuhkan yang namanya sumber daya manusia (SDM) yang memadai, hal tersebut memang harus dilakukan dan selalu diasah karena setiap apa yang kita hasilkan pasti dengan berjalannya waktu harus melakukan inovasi-inovasi yang lebih baik dibandingkan sesuatu yang sudah dihasilkan sebelumnya. Sumber daya manusia (SDM) harus selalu ditingkatkan agar tidak disayangkan dengan adanya sumber daya alam (SDA) yang melimpah, maka dari itu jika sumber daya alam (SDA) melimpah dengan diikuti sumber daya manusia (SDM) yang memadai maka

sesuatu yang diproduksi ataupun dihasilkan juga semakin banyak dan semakin menarik sehingga membuat para konsumen selalu tertarik untuk melakukan pemesanan.

Pilar yang keempat yaitu tentang institusi, institusi yang pertama yaitu mengenai izin usaha. Kerajinan UD. Bambu Indah Craft mengenai surat izin usaha sudah memiliki sejak awal berdiri. Surat izin usaha sendiri sudah menjadi hal yang sangat penting bagi setiap usaha, karena dengan memiliki surat izin usaha pengusaha mendapatkan manfaat yaitu diantaranya sebagai sarana perlindungan hukum, mempermudah sarana promosi, mempermudah pengembangan usaha, dan menjadikan kenyamanan dalam melakukan proses operasional.

Institusi yang kedua yaitu mengenai merek dagang. Namanya membangun suatu usaha suatu industri sudah harus dipastikan memiliki merk dagang, dengan adanya merek dagang dapat mempermudah kemajuan suatu proses industri. Karena dengan adanya merek dagang yang sudah diketahui atau sudah dikenal banyak orang akan mempermudah proses produksi, distribusi serta konsumsi hingga kancah luar negeri.

Pilar ekonomi kreatif yang terakhir yaitu lembaga intermediasi keuangan. Dimana Pemkab Trenggalek memudahkan pengambilan dana di bank dan memperhatikan dari segi bahan baku, tetapi sebenarnya mengenai masalah permodalan pemilik melakukan modal sendiri, untuk masalah peminjaman pemilik tidak pernah melakukan yang dilakukan hanya simpan yaitu tabungan. Selain itu UD. Bambu Indah Craft kalau seumpama ada

pengiriman melalui ekspor pemilik juga mengambilnya kalau tidak sementara juga masih ada cadangan.

2. Hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa UD. Bambu Indah Craft juga pasti memiliki hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatifnya yaitu pada produk kerajinan anyaman bambu, yang pertama hambatan tersebut pada kuantitas dan kualitas sumber daya insani sebagai pelaku dalam industri kreatif jika seseorang memiliki SDM yang memadai pasti seseorang tersebut mampu diajak berfikir bagaimana mencari ide dan bagaimana selalu melakukan inovasi-inovasi dengan memanfaatkan keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki agar produk yang kita hasilkan selalu mengalami peningkatan kearah yang lebih baik dan produk yang modern dan para konsumen selalu tertarik untuk melakukan pemesanan. Sebab jika sumber daya manusia (SDM) kurang memadai kita tidak bisa jika hanya menjagakan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek, jadi jika memiliki keterampilan walaupun sedikit selalu tetap dikembangkan agar dapat berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Hambatan kedua yaitu mengenai iklim atau cuaca yang menjadi ancaman dari UD. Bambu Indah Craft, karena bambu yang digunakan keringnya lama dan akhirnya membuat proses produksi juga harus ditunda

karena proses pengeringan bambu dibutuhkan waktu 2 hari itu saja kalau tidak ada hujan.

Hambatan yang ketiga yaitu mengenai percepatan teknologi informasi dan komunikasi yang belum membuat UD. Bambu Indah Craft melakukannya. Hal tersebut dikarenakan pemilik UD. Bambu Indah Craft juga ikut serta sebagai karyawan dalam melakukan proses pembuatan kerajinan yang dipesan oleh para konsumen. Jadi tidak setiap saat pemilik terus memegang *handphone*, tetapi jika orang lain ada yang ingin membagikan kerajinan tersebut di media sosial sangat diperbolehkan.

Hambatan yang terakhir yaitu masalah lembaga pembiayaan , bukan modal berupa materi atau uang yang dibutuhkan. Yang dibutuhkan modal berupa alat semi modern untuk meningkatkan produksinya yaitu berupa mesin irat.

3. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif oleh pemilik UD. Bambu Indah Craft yaitu pemilik mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek kadang juga dari dinas sekaligus pemilik juga ikut turun serta menjadi pekerja karena pemilik bekerjanya harus lebih dari karyawan, selain itu karyawan juga diberikan

kesempatan untuk menuangkan ide-ide kreatifnya untuk selalu melakukan inovasi-inovasi yang lebih baik.

Selanjutnya upaya yang dilakukan dalam mengatasi cuaca atau iklim apalagi di musim penghujan begini salah satu caranya yaitu para pemilik dan pengrajin menunda proses produksi hingga bambu benar-benar dalam keadaan kering, karena proses pengeringan bambu sendiri dibutuhkan waktu kurang lebih 2 hari itu saja kalau tidak diselingi tiba-tiba hujan turun.

Upaya yang dihadapi dalam percepatan tumbuhnya teknologi informasi dan komunikasi pada usaha di UD. Bambu Indah Craft yaitu pemilik harus menambah karyawan di bagian pemasaran, sehingga pemasaran yang dilakukan bisa secara *online/offline*. Hal tersebut mempunyai tujuan agar mempermudah dalam memperkenalkan produk kerajinan anyaman bambu pada masyarakat luas khususnya melalui media sosial yang saat ini berkembang sangat cepat.

Upaya yang dilakukan dalam pokok permasalahan ekonomi kreatif pada lembaga pembiayaan yang mendukung pelaku industri kreatif yaitu untuk sampai saat ini pemilik melakukan permodalan sendiri dan tidak pernah melakukan peminjaman meskipun dimudahkan untuk pengambilan dana. Karena pemilik sendiri yang dibutuhkan berupa peralatan yang bisa membantu memudahkan proses produksi.